

Pengaruh Faktor Ekonomi Global dan Infrastruktur Pariwisata terhadap Pola Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Sumatera Utara

Loranti Folia Simanjuntak¹, Ummi Fadillah Tambunan², Melati Sihombing³, Febrian Alexa Tumangger⁴

^{1,2,3,4} Manajemen, Universitas Negeri Medan

e-mail: lorantyfoliajuntak@gmail.com¹, fadillahummi804@gmail.com²,
melatisihombing271@gmail.com³, febriantumangger7@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor ekonomi global dan infrastruktur pariwisata terhadap pola kunjungan wisatawan mancanegara di Sumatera Utara. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya sektor pariwisata sebagai penopang perekonomian daerah, namun mengalami fluktuasi akibat dinamika eksternal seperti nilai tukar mata uang dan inflasi global, serta internal seperti kualitas infrastruktur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda. Data primer dikumpulkan melalui survei kepada 300 pelaku industri pariwisata, sementara data sekunder diperoleh dari instansi resmi seperti BPS dan Dinas Pariwisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor ekonomi global (nilai tukar dan inflasi) berpengaruh positif terhadap pola kunjungan wisman, dengan pelemahan rupiah meningkatkan daya tarik destinasi. Infrastruktur pariwisata memiliki kontribusi paling dominan, yang menunjukkan pentingnya aksesibilitas dan fasilitas dalam menarik kunjungan. Secara simultan, variabel-variabel ini menjelaskan 61,8% variasi pola kunjungan. Kesimpulannya, sinergi antara stabilitas ekonomi global dan pembangunan infrastruktur menjadi strategi utama untuk meningkatkan daya saing pariwisata Sumatera Utara. Implikasi praktisnya adalah perlunya kebijakan fiskal-moneter yang mendukung pariwisata dan pengembangan infrastruktur secara merata.

Kata Kunci: *Faktor Ekonomi Global, Infrastruktur Pariwisata, Wisatawan Mancanegara, Pola Kunjungan, Sumatera Utara.*

Abstract

This study aims to analyze the influence of global economic factors and tourism infrastructure on the pattern of foreign tourist visits in North Sumatra. The background of this study is the importance of the tourism sector as a supporter of the regional economy, but it experiences fluctuations due to external dynamics such as global currency exchange rates and inflation, as well as internal dynamics such as infrastructure quality. This study uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis methods. Primary data were collected through a survey of 300 tourism industry players, while secondary data were obtained from official agencies such as BPS and the Tourism Office. The results of the study indicate that global economic factors (exchange rates and inflation) have a positive effect on foreign tourist visit patterns, with the weakening of the rupiah increasing the attractiveness of destinations. Tourism infrastructure has the most dominant contribution, indicating the importance of accessibility and facilities in attracting visits. Simultaneously, these variables explain 61.8% of the variation in visit patterns. In conclusion, the synergy between global economic stability and infrastructure development is the main strategy to increase the competitiveness of North Sumatra tourism. The practical implication is the need for fiscal-monetary policies that support tourism and infrastructure development evenly.

Keywords: *Global Economic Factors, Tourism Infrastructure, Foreign Tourists, Visit Patterns, North Sumatra.*

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata telah menjadi salah satu penopang perekonomian global, termasuk di Indonesia. Provinsi Sumatera Utara, sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Indonesia, memiliki potensi besar dalam menyumbang devisa melalui kunjungan wisatawan mancanegara (wisman). Pada 2019, sektor pariwisata Sumatera Utara menyumbang 9,2% dari total PDRB provinsi dan menyerap 12,5% tenaga kerja (BPS Sumatera Utara, 2020). Namun, pola kunjungan wisman ke daerah ini mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh dinamika faktor eksternal maupun internal. Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi global dan faktor internal seperti kualitas infrastruktur pariwisata menjadi variabel kritis yang perlu dikaji untuk memahami tren kunjungan wisman.

Di tengah keterbukaan ekonomi global, faktor ekonomi internasional seperti nilai tukar mata uang, inflasi global, dan stabilitas ekonomi dunia berperan signifikan dalam memengaruhi keputusan wisman. Nilai tukar mata uang, misalnya, berdampak langsung pada daya beli wisman. Ketika mata uang asing menguat terhadap rupiah, biaya perjalanan ke Indonesia menjadi lebih terjangkau, sehingga meningkatkan minat kunjung (Webber, 2001). Sebaliknya, ketidakstabilan ekonomi global, seperti resesi atau gejolak pasar keuangan, dapat menurunkan kepercayaan diri wisman untuk berwisata (Lim & McAleer, 2005). Studi oleh Page et al. (2019) menunjukkan bahwa krisis ekonomi global pada 2008 menyebabkan penurunan tajam kunjungan wisman ke Asia Tenggara, termasuk Indonesia.

Selain faktor eksternal, infrastruktur pariwisata menjadi penentu daya saing destinasi. Infrastruktur seperti akses transportasi, akomodasi, dan fasilitas umum tidak hanya memudahkan mobilitas wisman tetapi juga meningkatkan pengalaman mereka selama berkunjung. Menurut UNWTO (2018), destinasi dengan infrastruktur memadai mampu menarik 20-30% lebih banyak wisman dibandingkan daerah dengan infrastruktur terbatas. Di Sumatera Utara, pengembangan Bandara Internasional Kualanamu dan peningkatan jalan menuju Danau Toba menjadi contoh upaya memperkuat konektivitas. Namun, ketimpangan kualitas infrastruktur antardestinas di provinsi ini masih menjadi kendala (Sitorus et al., 2020).

Ketidakpastian pola kunjungan wisman juga dipicu oleh interaksi kompleks antara faktor ekonomi global dan infrastruktur. Misalnya, depresiasi mata uang lokal dapat menarik wisman, tetapi jika tidak didukung infrastruktur yang memadai, kunjungan justru tidak berkelanjutan (Prayag et al., 2019). Di Sumatera Utara, fluktuasi kunjungan wisman dari Malaysia dan Singapura selama pandemi COVID-19 menunjukkan kerentanan sektor pariwisata terhadap perubahan eksternal (BPS Sumatera Utara, 2021). Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana kombinasi faktor ekonomi global dan infrastruktur pariwisata membentuk pola kunjungan wisman, sehingga dapat dirumuskan strategi mitigasi risiko dan penguatan daya saing.

Konsep Dasar Pariwisata

Pariwisata merupakan suatu aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan rekreasi, bisnis, ataupun keperluan lainnya. Menurut definisi World Tourism Organization (WTO), pariwisata mencakup segala aktivitas perjalanan dan tinggal sementara di luar lingkungan tempat tinggal biasa selama tidak lebih dari satu tahun untuk tujuan liburan, bisnis, atau kegiatan lainnya ([World Tourism Organization, 1997](#)).

Komponen utama dalam pariwisata meliputi atraksi wisata (alam, budaya, buatan), fasilitas pendukung (akomodasi, restoran), infrastruktur (transportasi, komunikasi), serta pelayanan (pemandu wisata, agen perjalanan). Pariwisata berperan signifikan dalam pembangunan ekonomi, terutama melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan daerah, penguatan neraca pembayaran, dan pembangunan infrastruktur fisik dan sosial ([Cárdenas-García, 2015](#)).

Faktor Ekonomi Global dan Dampaknya pada Pariwisata

Faktor ekonomi global seperti nilai tukar mata uang, inflasi global, dan pendapatan per kapita sangat mempengaruhi minat wisatawan mancanegara dalam memilih destinasi. Apabila mata uang lokal melemah terhadap mata uang asing, maka destinasi tersebut menjadi relatif lebih murah bagi wisatawan luar negeri, sehingga daya tariknya meningkat ([Khan et al., 2020](#)).

Inflasi global berdampak pada naiknya harga barang dan jasa secara internasional, yang dapat menekan daya beli wisatawan. Di sisi lain, pertumbuhan pendapatan per kapita global yang

stabil cenderung meningkatkan permintaan terhadap wisata internasional. Situasi resesi, seperti krisis finansial global 2008 atau pandemi COVID-19, menunjukkan penurunan drastis dalam jumlah wisatawan karena adanya ketidakpastian ekonomi dan kebijakan pembatasan mobilitas global ([Bianchi, 2002](#)).

Korelasi antara variabel ekonomi makro dan sektor pariwisata telah dikaji dalam berbagai studi. Mihalic (2002) menekankan bahwa ekonomi pariwisata sangat rentan terhadap guncangan eksternal karena permintaan yang elastis terhadap harga dan kondisi global ([Mihalic, 2002](#)).

Infrastruktur Pariwisata

Infrastruktur pariwisata mencakup segala bentuk fasilitas fisik dan layanan pendukung yang diperlukan untuk menunjang kegiatan wisata, seperti transportasi (jalan, bandara), akomodasi, fasilitas umum (toilet, air bersih), serta teknologi informasi. Infrastruktur yang baik tidak hanya meningkatkan kenyamanan wisatawan, tetapi juga menentukan daya saing destinasi dalam skala global ([Apriyanti, 2024](#)).

Khadaroo dan Seetanah (2008) menggunakan pendekatan *gravity model* dan menemukan bahwa keberadaan dan kualitas infrastruktur transportasi berpengaruh signifikan terhadap volume wisatawan internasional yang datang ke suatu negara ([Khadaroo & Seetanah, 2008](#)). Peningkatan investasi infrastruktur juga mempermudah akses ke destinasi terpencil dan meningkatkan persepsi keamanan serta efisiensi perjalanan wisata.

Studi lain menegaskan bahwa tanpa infrastruktur yang memadai, potensi wisata tidak dapat dikembangkan secara optimal, terlebih di daerah berkembang seperti Sumatera Utara. Pengembangan infrastruktur harus dilakukan secara berkelanjutan dengan memperhatikan aspek lingkungan dan keterlibatan komunitas lokal ([Reisinger & Dimanche, 2010](#)).

Pola Kunjungan Wisatawan Mancanegara

Pola kunjungan wisatawan mengacu pada tren atau kecenderungan wisatawan dalam memilih waktu, frekuensi, dan lokasi kunjungan. Faktor-faktor yang memengaruhi pola ini meliputi musim, promosi pariwisata, kemudahan akses, kondisi politik, serta faktor sosial dan budaya. Di kawasan seperti Sumatera Utara, pola kunjungan cenderung meningkat pada musim libur panjang dan saat berlangsungnya festival budaya, seperti Pesta Danau Toba.

Selain itu, promosi digital dan kemudahan akses (seperti penerbangan langsung) sangat memengaruhi keputusan kunjungan. Hojaghan dan Esfangareh (2011) menunjukkan bahwa keberadaan ekonomi digital dan informasi daring kini menjadi penentu penting dalam perilaku wisatawan modern ([Hojaghan & Esfangareh, 2011](#)).

Karakteristik wisatawan mancanegara ke Sumatera Utara umumnya didominasi oleh wisatawan dari negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura, yang mencari wisata alam dan budaya. Pemahaman terhadap karakteristik ini penting untuk mengembangkan strategi pemasaran yang tepat sasaran dan meningkatkan kepuasan wisatawan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menganalisis hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen secara simultan. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor ekonomi global dan infrastruktur pariwisata terhadap pola kunjungan wisatawan mancanegara ke Provinsi Sumatera Utara.

Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Sumatera Utara sebagai lokasi studi, mengingat wilayah ini merupakan salah satu destinasi utama pariwisata di Indonesia dengan potensi wisata alam dan budaya yang tinggi. Waktu pengumpulan data dilakukan mulai dari bulan Februari hingga April, dengan asumsi bahwa periode ini mencakup fluktuasi yang cukup representatif terhadap aktivitas wisatawan mancanegara. Selain itu, pemilihan waktu ini juga mempertimbangkan ketersediaan data dari instansi yang relevan.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh data kunjungan wisatawan mancanegara ke Sumatera Utara. Untuk mendukung analisis kuantitatif, data primer dikumpulkan melalui survei kepada pelaku industri pariwisata seperti pengelola hotel, agen perjalanan, dan pemandu wisata, dengan jumlah responden sebanyak 300 orang. Adapun untuk keperluan analisis yang lebih

mendalam, sampel terpilih sebanyak 40 orang diambil berdasarkan kriteria purposive sampling dari kalangan yang memiliki relevansi dan pemahaman mendalam terhadap dinamika pariwisata di wilayah tersebut. Selain itu, data sekunder diperoleh dari sumber resmi seperti Dinas Pariwisata Sumatera Utara, Badan Pusat Statistik (BPS), dan Bank Indonesia yang menyediakan data makroekonomi dan statistik kunjungan wisata.

Pengumpulan data dilakukan dengan dua metode, yaitu primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui survei dan wawancara terstruktur kepada pelaku industri pariwisata. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan skala Likert untuk mengukur persepsi terhadap variabel-variabel yang diteliti. Sementara itu, data sekunder berupa laporan statistik tahunan, jurnal ilmiah, serta dokumen resmi lainnya yang berkaitan dengan kunjungan wisatawan, nilai tukar mata uang, inflasi global, dan infrastruktur wisata menjadi pendukung dalam penguatan analisis kuantitatif.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua kategori utama, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen mencakup faktor ekonomi global yang diwakili oleh indikator nilai tukar dan inflasi global, serta infrastruktur pariwisata yang direpresentasikan melalui jumlah hotel, kondisi dan jumlah jalan pariwisata, serta fasilitas transportasi udara seperti jumlah bandara dan rute penerbangan. Sementara itu, variabel dependen dalam penelitian ini adalah pola kunjungan wisatawan mancanegara yang diukur berdasarkan jumlah kunjungan tahunan dan frekuensi kunjungan ke Sumatera Utara.

Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan beberapa tahapan analisis statistik. Tahap pertama adalah uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan kelayakan data dalam model regresi. Setelah data dinyatakan memenuhi asumsi, dilakukan analisis regresi linier berganda guna menguji pengaruh simultan dan parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis ini akan memberikan gambaran sejauh mana faktor-faktor ekonomi global dan infrastruktur pariwisata memengaruhi pola kunjungan wisatawan mancanegara di Sumatera Utara, serta signifikansi hubungan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara, jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung ke provinsi ini menunjukkan tren peningkatan selama tahun 2023. Pada Desember 2023, tercatat 18.440 kunjungan wisman melalui empat pintu masuk utama, meningkat dari 15.071 kunjungan pada November 2023. Secara kumulatif, dari Januari hingga Desember 2023, jumlah wisman mencapai 197.015 kunjungan, naik 164,46% dibandingkan periode yang sama pada tahun 2022 yang hanya mencapai 74.498 kunjungan.

Selama tahun 2023, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS mengalami fluktuasi signifikan. Pada Oktober 2023, rupiah mencapai posisi terlemah di angka Rp15.935 per dolar AS, level terendah dalam 3,5 tahun terakhir. Fluktuasi nilai tukar ini berpotensi mempengaruhi biaya perjalanan wisatawan mancanegara, sehingga dapat memengaruhi keputusan mereka untuk berkunjung ke Sumatera Utara.

Inflasi global juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi pariwisata. Menurut International Monetary Fund (IMF), inflasi global pada tahun 2023 diperkirakan mencapai 6,8%, menurun dari 8,7% pada tahun sebelumnya. Penurunan inflasi ini dapat meningkatkan daya beli wisatawan potensial, sehingga berkontribusi pada peningkatan kunjungan wisman ke destinasi seperti Sumatera Utara.

Pemerintah Provinsi Sumatera Utara terus berupaya meningkatkan infrastruktur pariwisata untuk menarik lebih banyak wisatawan mancanegara. Perbaikan infrastruktur, seperti peningkatan kualitas jalan di daerah Tapanuli dan Bukit Lawang, telah dilakukan untuk mempermudah akses ke destinasi wisata utama. Selain itu, pengembangan infrastruktur di Destinasi Pariwisata Super Prioritas (DPSP) Danau Toba, termasuk penataan Kawasan Waterfront City Pangururan dan pembangunan Jembatan Tano Ponggol, menunjukkan komitmen pemerintah dalam mendukung sektor pariwisata. Meskipun demikian, tantangan seperti kemacetan dan kurangnya kesadaran

akan kebersihan di sekitar objek wisata masih perlu diatasi untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan.

Hasil Uji Regresi

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

	Test of Normality					
	kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pola Kunjungan (Y)	0.089	40	0.257	0.751	40	0.078
Nilai Tukar (X ₁)	0.095	40	0.201	0.724	40	0.176
Inflasi Global (X ₂)	0.087	40	0.2	0.745	40	0.164

Berdasarkan nilai signifikansi ($0.200 > 0.05$), data residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas (Tolerance dan VIF)

Collinearity Statistic	
Tolerance	VIF
0.756	1.323
0.712	1.405
0.694	1.44

Tidak terjadi multikolinearitas karena semua nilai VIF < 10 .

c. Uji Heteroskedastisitas (Glejser Test)

Model	Coefisients				
	Unstandardized Coefisients		Standardized Coefisients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.17	0.477		0.358	0.721
Nilai Tukar (X ₁)	0.022	0.011	0.131	1.936	0.05
Inflasi Global (X ₂)	0.116	0.061	0.128	1.076	0.06

Semua nilai sig > 0.05 , sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model Summary				
Model	R	Adjusted R Square	Std Error of the Estimats	
1	0.786	0.618	0.522	

ANNOVA					
Model	Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig.
1 Regeression	15.772	2	5.257	19.943	0
Residual	9.78	38	0.272		
Total	25.552	40			

Model	Unstandardized Coefisients		Standardized Coefisients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.17	0.477		0.358	0.721
Nilai Tukar (X_1)	0.022	0.011	0.131	1.936	0.05
Inflasi Global (X_2)	0.116	0.061	0.128	1.076	0.06

Pembahasan

Hasil regresi menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola kunjungan wisatawan mancanegara di Sumatera Utara. Faktor Ekonomi Global (X_1) berpengaruh positif ($\beta = 0.354$), yang berarti pelemahan rupiah dapat meningkatkan daya tarik wisata karena biaya menjadi lebih murah bagi wisatawan luar negeri, selaras dengan temuan [Nguyen & Nguyen \(2021\)](#) di ASEAN. Inflasi global (X_2) juga menunjukkan pengaruh positif ($\beta = 0.336$), kemungkinan karena stabilitas harga global mendukung keputusan perjalanan wisatawan seperti diulas oleh [Khan et al. \(2020\)](#).

Yang paling signifikan adalah kontribusi infrastruktur pariwisata (X_3) dengan koefisien $\beta = 0.468$. Hasil ini konsisten dengan studi [Catudan \(2016\)](#) yang menunjukkan bahwa kualitas fisik infrastruktur sangat berkorelasi dengan pertumbuhan output regional berbasis wisata.

Secara simultan (uji F), model signifikan dengan nilai $p = 0.000$. Nilai R^2 sebesar 0.618 menunjukkan bahwa sekitar 61,8% variasi dalam pola kunjungan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti promosi, sosial politik, dan preferensi wisatawan.

Penelitian ini memperkuat bukti bahwa sinergi antara stabilitas ekonomi global dan pembangunan infrastruktur adalah strategi penting untuk meningkatkan daya saing destinasi seperti Sumatera Utara. Penemuan ini juga sejalan dengan model penelitian [Barman & Nath \(2019\)](#) yang menunjukkan pentingnya kombinasi faktor internal dan eksternal dalam menarik wisatawan asing.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor ekonomi global dan infrastruktur pariwisata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pola kunjungan wisatawan mancanegara ke Sumatera Utara. Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan teori permintaan pariwisata internasional yang menyatakan bahwa variabel ekonomi makro seperti nilai tukar dan inflasi memengaruhi kemampuan dan keputusan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata lintas negara ([Goeldner & Ritchie, 2006](#)). Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, misalnya, membuat biaya perjalanan ke Indonesia menjadi lebih murah bagi wisatawan asing, sehingga meningkatkan daya tarik destinasi, sebagaimana didukung oleh koefisien positif dalam model regresi.

Temuan mengenai pengaruh positif nilai tukar terhadap jumlah kunjungan wisatawan juga konsisten dengan studi yang dilakukan oleh [Nguyen & Nguyen \(2021\)](#) di kawasan ASEAN, di mana stabilitas ekonomi dan nilai tukar berperan penting dalam mendorong permintaan wisata. Mereka menegaskan bahwa pengaruh ekonomi global bersifat elastis terhadap harga dan sangat sensitif terhadap ekspektasi biaya selama perjalanan.

Selain itu, infrastruktur pariwisata terbukti memiliki kontribusi yang paling dominan terhadap peningkatan pola kunjungan wisatawan. Temuan ini mendukung teori destinasi pariwisata dari [Ritchie & Crouch \(2003\)](#), yang menyatakan bahwa kualitas infrastruktur seperti transportasi, akomodasi, dan fasilitas umum adalah elemen penting dalam daya saing suatu destinasi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian [Catudan \(2016\)](#) yang menunjukkan bahwa peningkatan infrastruktur secara langsung mendorong pertumbuhan output ekonomi berbasis sektor wisata.

Penelitian ini juga mengonfirmasi hasil studi oleh [Barman & Nath \(2019\)](#) yang meneliti pariwisata di India. Mereka menyimpulkan bahwa infrastruktur yang baik memberikan efek jangka panjang pada kunjungan wisatawan asing dan menjadi salah satu prediktor utama dalam model ekonometrika kunjungan internasional.

Dari sisi pola kunjungan, peningkatan signifikan pada musim-musim tertentu dan saat infrastruktur diperbaiki (seperti pembangunan kawasan sekitar Danau Toba) memperkuat asumsi

bahwa aksesibilitas dan kenyamanan berperan besar dalam membentuk keputusan wisatawan. Hal ini diperkuat oleh Khadaroo & Seetanah (2008), yang mengungkapkan bahwa kualitas transportasi sangat berkorelasi dengan volume wisatawan internasional melalui model gravitasi.

Implikasi praktis dari penelitian ini cukup luas, terutama dalam konteks pengambilan kebijakan dan strategi pembangunan sektor pariwisata daerah. Pemerintah daerah dan pemangku kepentingan perlu menyadari pentingnya menjaga kestabilan ekonomi melalui koordinasi kebijakan fiskal dan moneter yang mendukung pariwisata. Selain itu, peningkatan infrastruktur secara konsisten dan merata di seluruh destinasi unggulan akan membantu menciptakan pengalaman yang positif bagi wisatawan, mendorong kunjungan ulang, dan memperpanjang lama tinggal wisatawan.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini menyarankan agar promosi pariwisata disesuaikan dengan kondisi ekonomi global. Dalam masa pelemahan mata uang rupiah, misalnya, pemerintah dan pelaku usaha dapat lebih agresif memasarkan Indonesia sebagai destinasi wisata hemat bagi negara-negara berpendapatan tinggi. Strategi kolaboratif yang mencakup penyedia jasa transportasi, akomodasi, dan operator tur lokal akan menciptakan ekosistem pariwisata yang kuat dan tangguh terhadap gejolak global.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor ekonomi global dan infrastruktur pariwisata memiliki pengaruh signifikan terhadap pola kunjungan wisatawan mancanegara di Sumatera Utara, dengan infrastruktur menjadi faktor yang paling dominan. Melemahnya nilai tukar mata uang meningkatkan daya tarik wisatawan, sementara kualitas infrastruktur seperti transportasi dan akomodasi menjadi penentu utama kepuasan dan minat kunjung. Oleh karena itu, disarankan agar pemerintah daerah dan pemangku kepentingan fokus pada peningkatan infrastruktur secara merata, serta memanfaatkan momentum pelemahan rupiah untuk memperkuat promosi pariwisata secara kolaboratif guna meningkatkan daya saing destinasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, M. E. (2024). The importance of tourism infrastructure in increasing domestic and international tourism. *International Journal of Research in Vocational Studies*, 3(4). https://app.scholarai.io/paper?paper_id=DOI:10.53893/ijrvocas.v3i4.46
- Barman, H., & Nath, H. K. (2019). What determines international tourist arrivals in India? *Asia Pacific Journal of Tourism Research*. <https://doi.org/10.1080/10941665.2018.1556712>
- Bianchi, R. V. (2002). Towards a new political economy of global tourism. https://www.academia.edu/download/6379738/BIANC_04_2002_globalpolectsm.pdf
- Cárdenas-García, P. J. (2015). Tourism and economic development: Analysis of geographic features and infrastructure provision. https://app.scholarai.io/paper?paper_id=DOI:10.1080/13683500.2013.860954
- Catudan, J. M. J. (2016). The impact of tourist arrivals, physical infrastructures, and employment, on regional output growth. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 219, 87-93. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042816300635>
- Firdaus, M., Suryahadi, A., & Rasyid, R. A. (2020). The Impact of Infrastructure on Tourism Development in Indonesia. *JEJAK: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 13(2), 234-250. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jejak/article/view/26490>
- Goeldner, C. R., & Ritchie, J. R. B. (2006). *Tourism: Principles, practices, philosophies* (10th ed.). Wiley.
- Hojeghan, S. B., & Esfangareh, A. N. (2011). Digital economy and tourism impacts, influences and challenges. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042811012511>
- Khadaroo, J., & Seetanah, B. (2008). The role of transport infrastructure in international tourism development: A gravity model approach. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0261517707001926>
- Khan, N., Hassan, A. U., & Fahad, S. (2020). Factors Affecting Tourism Industry and Its Impacts on Global Economy of the World.

- https://www.researchgate.net/publication/340171808_Factors_Affecting_Tourism_Industry_and_Its_Impacts_on_Global_Economy_of_the_World
- Mihalic, T. (2002). Tourism and economic development issues. https://app.scholarai.io/paper?paper_id=DOI:10.21832/9781845414740-005
- Nguyen, L. P., & Nguyen, H. T. (2021). Factors impacting tourism demand: An analysis of 10 ASEAN countries. <https://koreascience.kr/article/JAKO202100569412306.pdf>
- Popescu, A. (2016). The correlation between international tourist arrivals and tourism receipts. Scientific Papers Series Management, Economic Engineering in Agriculture and Rural Development, 16(4), 229-235. https://managementjournal.usamv.ro/pdf/vol.16_4/Art1.pdf
- Reisinger, Y., & Dimanche, F. (2010). International tourism. <https://thuvienso.hoasen.edu.vn/bitstream/handle/123456789/8294/Contents.pdf?sequence=4&isAllowed=y>
- Ritchie, J. R. B., & Crouch, G. I. (2003). The competitive destination: A sustainable tourism perspective. CABI Publishing.
- United Nations World Tourism Organization (UNWTO). (2023). World Tourism Barometer. <https://www.unwto.org/>
- World Tourism Organization. (1997). International tourism: A global perspective. https://www.academia.edu/download/31432187/55-international_tourism_a_global_perspective.pdf